

PEMBERDAYAAN KOPERASI GUNA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI KELURAHAN JURANGOMBO KECAMATAN MAGELANG
SELATAN KOTA MAGELANG

Siti Noor Khikmah^{1*}, Eni Zuhriyah²

¹Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

²Manajemen/Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: noorkhikmah@ummgl.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen, pembukuan koperasi serta bimbingan teknis agar dapat melakukan kegiatan Rapat Anggota Tahunan. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dalam sosialisasi dan *Achieve Motivation Training* yang bertujuan untuk memotivasi kelompok mitra. Disamping itu juga dilakukan pelatihan pembukuan ke pengurus dan langsung dipraktikkan oleh pengurus serta tanya jawab. Metode selanjutnya dengan pendampingan pengurus secara intensif sampai memahami pengelolaan administrasi koperasi serta pembukuan sehingga dapat membuat laporan keuangan sebagai dasar RAT. Hasil pelatihan ini dapat dinyatakan berhasil meskipun terdapat sedikit kendala yang ada. Hal ini dapat dilihat dari: (1) Kehadiran peserta (2) Peserta sosialisasi juga cukup antusias. (3) Hasil pelatihan dinyatakan cukup baik sesuai dengan kehadiran pengurus dalam mengikuti pelatihan, khususnya bendahara langsung melakukan praktik dalam administrasi dan pembukuan koperasi. Luaran yang sudah dicapai adalah artikel dan panduan tatakelola koperasi.

Keywords: *Achieve Motivation Training*, Rapat Anggota Tahunan, Pendampingan

Analisis situasi

Kota Magelang merupakan kota jasa dimana memiliki posisi yang strategis, dan memiliki banyak usaha mikro kecil dan menengah UMKM. UMKM dibentuklah KUB, dimana KUB yang ada sangatlah membutuhkan permodalan. Salah satu alternatif untuk mempermudah dalam memajukan UMKM yaitu membentuk koperasi pada tiap KUB yang ada. Keberadaan koperasi mempunyai kendala yang selama ini dihadapi dalam

pengembangan koperasi di Kota Magelang (yang juga dialami oleh sebagian besar koperasi di Indonesia) adalah terbatasnya sarana dan prasarana penunjang.

Pada tahun 2015, pemerintah Kota Magelang telah berkomitmen lebih serius pada *One Village One Product* (OVOP) UKM mainan anak. OVOP tersebut difokuskan di Kelurahan Jurangombo Utara dan Jurangombo Selatan. Untuk mendukungnya juga telah dibentuk Koperasi OVOP bernama Hasta Mandiri pada akhir Desember 2014 lalu. Koperasi Hasta Mandiri awal mulai berdiri dari adanya Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang terdiri dari anggota UKM-UKM mainan anak. KUB mainan anak tersentral di kelurahan Jurangombo Utara dan Selatan dekat lokasi wisata Kyai Langgeng. Sebagian masyarakat di dikelurahan Jurangombo mempunyai ketrampilan membuat usaha mainan anak dari limbah kayu. Pemasaran produk sudah luas dan sudah ada yang mendapat Standar Nasional Indonesia (SNI). Pada tahun 2014, KUB mainan anak mendapat kesempatan bantuan pemerintah berupa mesin, akan tetapi karena ada aturan dalam proses mendapatkan harus dengan lembaga yang mempunyai badan hukum, maka terdapat kendala mesin tidak dapat diambil. Berdasarkan saran dari Disperindagkop Kota Magelang maka KUB untuk membentuk lembaga berbadan hukum berupa koperasi agar bantuan yang ada dapat terealisasi, disamping itu dengan

adanya keberadaan koperasi nantinya dapat membantu dan mempermudah pendanaan untuk kegiatan anggota yang merupakan memiliki usaha mainan anak. Pada tahun 2014 terbentuklah Koperasi dengan nama Koperasi Hasta Mandiri, dimana pendirian koperasi mendapat bantuan dari dinas koperasi dan modal bersama dari anggota. Anggota koperasi sebagian besar adalah anggota UKM mainan anak.

Koperasi Hasta Mandiri sampai saat ini masih banyak mengalami kendala terutama terkait manajemen dan akuntansinya. Masih banyak anggota yang masih belum aktif dan belum memahami tentang koperasi bahkan masih banyak terjadi perselisihan antar anggota. Dari sisi pengurus dimana pengurus masih belum memahami proses akuntansi sehingga belum dapat membuat laporan keuangan. Sejak koperasi berdiri sampai sekarang juga belum pernah melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Kendala tersebut menjadi hambatan yang harus segera diselesaikan apalagi keterkaitan adanya bantuan mesin pada KUB mainan anak yang menggunakan nama koperasi, dimana harus membuat laporan keuangan sebagai syarat. Akan tetapi karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya manusia dari pengurus maka diperlukan pelatihan dan pendampingan. Anggota koperasi yang sebagian anggota UKM dan merupakan binaan UMMagelang, sehingga mengharap sekali untuk dilakukan pembinaan.

Berdasarkan permasalahan dan kendala yang dialami serta harapan dari pengurus yang diketuai oleh Bapak Santoso maka diusulkan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk pembinaan dengan pendampingan koperasi tentang manajemen koperasi khususnya tatakelola koperasi yang baik dan bersih serta terkait administrasi keuangan yaitu akuntansi yang benar sebagai hasil akhir yaitu laporan keuangan koperasi.

Masalah mitra

Permasalahan yang dialami mitra adalah

1. Manajemen Pengelolaan koperasi masih kurang baik
2. Belum melakukan sistem akuntansi dan masih sangat sederhana sekali sebagai catatan harian sehingga belum dapat membuat laporan keuangan.
3. Belum pernah dilakukan Rapat Anggota Tahunan/RAT sebagai syarat koperasi sehat.

Tujuan

Tujuan dilaksanakan pengabdian ini adalah

1. Melakukan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen pengelolaan koperasi.
2. Melakukan pelatihan dan pendampingan dalam pembukuan/akuntansi koperasi.

3. Melakukan bimbingan teknis dalam kegiatan Rapat Anggota Tahunan koperasi

Metode

Metode yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif yaitu pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan anggota dan pengurus koperasi yaitu :

1. Melakukan pengurusan ijin kegiatan pengabdian
2. Sosialisasi

Sosialisasi ini penting agar anggota mengetahui dan siap dalam kegiatan.

3. Pelatihan

Pelatihan yang akan diberikan kepada kelompok mitra adalah:

- a. *Achieve Motivation Training* yang bertujuan untuk memotivasi kelompok mitra agar berkenan untuk mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
 - b. Dilakukan pelatihan manajemen pengelolaan koperasi yang baik.
 - c. Dilakukan pelatihan akuntansi koperasi.
4. Simulasi akuntansi
 5. Pendampingan manajemen dan akuntansi koperasi serta pendampingan kegiatan RAT

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian diawali dengan dilakukan pengurusan perijinan kegiatan dari LP3M yang dilanjutkan ke Kesbangpol. Selanjutnya tim pelaksana menentukan jadwal dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi ke pengurus dan anggota sebagai langkah untuk mengenalkan kegiatan pengabdian serta memotivasi pengurus dan anggota yang selama ini dalam menjalankan kegiatan berkoperasi masih kurang maksimal. Materi yang diberikan adalah tentang maksud dan tujuan koperasi serta contoh koperasi yang baik. Sosialisasi berjalan dengan lancar dan berhasil. Pada sesi diskusi, para peserta sangat antusias dengan materi yang disajikan beberapa pertanyaan dikemukakan oleh peserta dan dibahas dengan baik.

Kegiatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan koperasi di Hasta Mandiri ini dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2017 dimulai sosialisasi ke pengurus yaitu Pak Ahmad dimana tempat tinggalnya sekaligus sebagai kantor koperasi. Kegiatan ini dilakukan dengan maksud untuk menyamakan jadwal dan mohon dukungan dari pengurus koperasi.

Selanjutnya sosialisasi ke rumah ketua koperasi pada tanggal 30 Agustus 2017 yaitu pak Santosa, dengan hasil setuju untuk dilaksanakan kegitan. Akhirnya sosialisasi ke pengurus terlaksana pada tanggal 25 September 2017 dan sekaligus memberikan motivasi ke pengurus yang selama ini terdapat kendala dan permasalahan yang terjadi di koperasi. Sosialisasi ke pengurus dihadiri oleh ketua pak Santosa, bendahara pak Supardi dan pak Ahmad sebagai pengawas. Hasil dari sosialisasi pengurus menghasilkan kesepakatan yaitu dilakukan sosialisasi ke anggota. Kegiatan sosialisasi dan sekaligus pelatihan AMT ke anggota disesuaikan dengan kegiatan pertemuan rutin bulanan koperasi. sehingga disepakati untuk dilakukan sosialisasi oleh tim pada tanggal 24 Oktober 2017 pukul 21.00 WIB di tempat rumah bapak Ahmad. Peserta yang hadir memang tidak semua anggota koperasi karena ada beberapa yang ijin karena sakit dan kegiatan lain. Kegiatan pelatihan motivasi ini dihadiri pengurus dan anggota koperasi dengan materi hal-hal yang dapat memotivasi dalam berkejasama dengan baik dan benar serta manfaatnya secara ceramah. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan ini dan semangat mendengarkan serta berdiskusi. Kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan terkait permasalahan –permasalahan koperasi yang perlu diputuskan dan diselesaikan.

Kegiatan pelatihan selanjutnya yaitu pelatihan manajemen atau pengelolaan koperasi yang dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2017 dihadiri oleh pengurus koperasi dan bersamaan dari dinas koperasi yang melakukan monitoring koperasi di Hasta Mandiri. Pengurus diberi pelatihan untuk membuat administrasi koperasi dengan mengisi semua buku yang sudah ada dari dinas koperasi meskipun sampai saat itu belum dikerjakan atau dilakukan pengisian sehingga masih kosong. Saat pelatihan manajemen tersebut pengurus diberi pengarahan dengan ceramah dengan alur administrasi yang baik. Misalnya untuk buku tamu yang selama ini belum pernah diisi meskipun sering banyak tamu. Buku notulen pertemuan juga belum diisi, sedangkan pertemuan sudah berjalan setiap bulan. Serta buku surat keluar masuk belum dibukukan sama sekali. Adanya penjelasan terkait administrasi koperasi maka pengurus menjadi lebih paham.

Pada tanggal 30 Oktober 2017 dilakukan pelatihan dan pendampingan pembukuan koperasi. Kegiatan ini dihadiri oleh pengurus koperasi khususnya bendahara sebagai pelaku utama pembukuan koperasi. Kegiatan didampingi mahasiswa sebagai pendamping melakukan pembukuan koperasi terutama berkaitan dengan pembukuan simpan pinjam anggota. Pertama pengurus diberi penjelasan alur pengisian buku yang ada dan yang sudah dilakukan secara sederhana. Kemudian pengurus diberi contoh cara pembukuan yang baik dan diberikan langsung mencatat di buku simpan pinjam. Kemudian pengurus langsung

mencoba untuk melakukan memasukan data ke buku-buku dari hasil penjelasan dan contoh. Hal ini merupakan bagian dari simulasi yang dilakukan terkait pembukuan koperasi.

Kegiatan pendampingan dilakukan agar mitra lebih memahami apa yang sudah dijelaskan saat pelatihan. Pendampingan dilakukan beberapa sekali sampai pengurus dianggap memahami meskipun ada beberapa kendala dalam pelaksanaan yaitu disebabkan waktu dan sumber daya yang terbatas. Pengurus merupakan pelaku usaha sehingga waktu untuk melaksanakan tugas administrasi dan pembukuan kurangmaksimal. Adapun sumber daya pengurus sangat minim, meskipun sudah pernah mengikuti pelatihan tetapi belum maksimal, karena dari sisi pendidikan.

Kegiatan diakhiri dengan membuat pembukuan secara lengkap yaitu sampai dengan pembuatan laporan keuangan koperasi yang menjadi laporan pertanggungjawaban pengurus ke anggota dalam Rapat Anggota Tahunan/RAT. Adapun kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :







Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah dilakukan dengan metode ceramah dan *Achievment Motivation Training* untuk kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Hasil pelatihan ini dinyatakan berhasil meskipun terdapat sedikit kendala yang ada terutama adanya komunikasi antar pengurus, serta adanya komitmen anggota dalam berkoperasi. Hasil pelatihan dinyatakan cukup baik sesuai dengan kehadiran pengurus dalam mengikuti pelatihan, khususnya bendahara langsung dapat melakukan kegiatan praktik untuk administrasi dan pembukuan koperasi. Pengurus sudah melakukan secara langsung menjalankan tugasnya untuk mencoba sesuai alur dalam administrasi dan pembukuan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencatat sehingga sudah lebih baik pemahamannya dibandingkan sebelum ada pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pendampingan masih dilakukan meskipun waktu sudah selesai. Hal ini dilakukan karena kegiatan Rapat Anggota Tahunan yang menjadikan salah dasar tujuan pengabdian ini dilakukan setelah akhir tahun periode. Pengurus diharapkan sampai dapat membuat laporan keuangan sebagai tanggung jawab pengurus ke anggota dan syarat RAT.